

Strategi Pengembangan Wisata Sejarah Di Daya Tarik Wisata Candi Sumberawan, Kabupaten Malang, Jawa Timur

Tikasari Handayani^{a,1}, Ida Ayu Suryasih^{a,2}, I Nyoman Sunarta^{a,3}

¹ tikasarihandayani@gmail.com, ² idaayusuryasih@unud.ac.id ³nyoman_sunarta@unud.ac.id

^a Program Studi Pariwisata, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana, Jl. Sri ratu Mahendradatta Bukit Jimbaran, Bali

Abstract

Tourism with historical aspects offers significant opportunities to attract the attention of tourists due to the diversity of stories and backgrounds associated with each historical relic across different regions in Indonesia. One such example is the Sumberawan Temple, a historical tourism attraction in Malang Regency. The uniqueness of Sumberawan Temple as the only Buddhist stupa in East Java Province creates its own allure. This research aims to analyze strategies that can be implemented to develop the historical tourism appeal of Sumberawan Temple in Malang Regency, East Java.

This study utilizes a combination of qualitative and quantitative data, with data sources from both primary and secondary sources. Data collection methods include interviews, observations, literature reviews, and documentation. The research findings indicate that attractions such as the beauty of the stupa, traditional ceremonies, photography opportunities with historical objects, and spring rituals enhance the historical appeal of the temple. Adequate facilities, accessibility, and active involvement of the local community in management enrich tourists' experiences. Information provided by the information center supports tourists' understanding of the temple's history.

The Development Strategy for the Historical Tourism Appeal of Sumberawan Temple employs a SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) approach to formulate robust strategies. These include promotion through narrative storytelling or storynomics, the development of a local cultural events calendar, strengthening local cuisine, involving community participation in facility improvements, training, and crowdfunding, developing integrated tour packages, historical tourism guide education, improving public transportation, and cultural preservation programs.

Keywords: Development Strategy, Historical Tourism, Sumberawan Temple.

I. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki potensi pariwisata besar. Industri pariwisata telah menjadi salah satu sumber utama pendapatan devisa negara (Qodriyatun, 2018). Dalam (Prathama, 2020) Indonesia memiliki sejarah panjang yang tercermin dalam berbagai situs bersejarah, termasuk peninggalan masa penjajahan Belanda, candi kuno, dan artefak arkeologi berharga lainnya.

Menurut UNESCO, Indonesia memiliki 9 situs warisan dunia. Sayangnya, ada beberapa situs warisan yang terancam karena masalah seperti perubahan penggunaan lahan, penebangan ilegal, dan pembangunan infrastruktur (Ishak, dkk, 2020).

Sebagian besar peninggalan sejarah merupakan benda cagar budaya dari tokoh-tokoh budaya bangsa Indonesia pada masa lalu, jadi sangat penting untuk menjaga dan mengakui keberadaan benda cagar budaya ini. Sayangnya, banyak orang yang kurang memahami perlunya menjaga dan merawat artefak cagar budaya. Bahkan, beberapa orang juga enggan mengunjungi peninggalan sejarah dan budaya karena merasa bosan atau kurang tertarik untuk mengetahui filosofi yang terkandung di dalamnya. (Hamzah, dkk, 2021).

Kabupaten Malang, Jawa Timur kaya akan sejarah dan budaya Jawa, dengan situs sejarah

seperti peninggalan Kerajaan Singosari mencerminkan pengaruh agama Hindu dan Buddha. Candi Sumberawan, sebuah situs sejarah di Kabupaten Malang, Jawa Timur, memiliki keistimewaan sebagai satu-satunya stupa Buddha di Provinsi Jawa Timur.

Meskipun awalnya dikenal sebagai situs arkeologis bersejarah, Candi Sumberawan kini cenderung dikembangkan sebagai tujuan wisata rekreatif. Namun, pendekatan ini sering kali mengabaikan keberlanjutan lanskap alami dan nilai sejarah, berpotensi merusak situs arkeologis dan lingkungan sekitarnya (Soka, dkk, 2021).

Kurangnya pemahaman masyarakat akan nilai budaya yang terkandung di dalam candi menyebabkan eksploitasi potensi komersial dan pariwisata, serta menghilangkan makna perayaan adat setempat. Untuk mengembangkan wisata sejarah secara berkelanjutan, penting untuk mempertahankan keunikan dan kebudayaan lokal serta memperkuat nilai-nilai sejarah, alam, dan budaya (Titisari, dkk, 2017).

Menurut (Firsty & Ida, 2019) Pariwisata tidak dapat dijalankan secara efektif tanpa adanya usaha pengembangan, dikarenakan pariwisata sangat dinamis dan berubah dengan cepat, sehingga diperlukan upaya terus-menerus. Dengan mengembangkan daya tarik wisata Candi Sumberawan dengan tidak menghilangkan nilai sejarahnya dapat menciptakan pengalaman wisata

yang lebih menarik dan bermakna bagi wisatawan yang berkunjung. Berdasarkan uraian diatas peneliti mengangkat judul **"Strategi Pengembangan Wisata Sejarah di Daya Tarik Wisata Candi Sumberawan"** agar daya tarik wisata Candi Sumberawan bisa terus berkembang dan menjadi daya tarik wisata sejarah yang menarik.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan di Jawa Timur tepatnya di Desa Toyomarto, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang pada daya tarik wisata Candi Sumberawan. Jarak yang ditempuh untuk mencapai Candi Sumberawan dari pusat Kota Malang sendiri harus menempuh jarak 15 km dan menghabiskan waktu sekitar 25 menit. Untuk menetapkan batasan masalah dalam penelitian, maka akan diidentifikasi ruang lingkup permasalahan, yang mencakup dua ruang lingkup.

Komponen produk wisata pada daya tarik wisata Candi Sumberawan, Jawa Timur menggunakan analisis 4A yang disesuaikan dengan nilai-nilai dari wisata sejarah yakni, atraksi wisata sejarah, aksesibilitas wisata sejarah, amenitas wisata sejarah, kelembagaan wisata sejarah.

Strategi menggunakan analisis SWOT untuk mengidentifikasi potensi daya tarik wisata Candi Sumberawan, serta untuk merumuskan strategi yang sesuai dalam mengembangkan daya tarik wisata Candi Sumberawan yakni, kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), ancaman (*threats*).

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif, data yang diteliti adalah profil dan sejarah dari daya tarik wisata Candi Sumberawan, komponen produk kepariwisataan dan strategi pengembangan wisata sejarah pada daya tarik wisata Candi Sumberawan, Jawa Timur. Data kuantitatif dari penelitian ini adalah jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung di daya tarik wisata Candi Sumberawan. Sumber data dari penelitian ini yakni ada sumber data primer yang mencakup pengamatan, wawancara, dan catatan lapangan. Serta data sekunder melalui studi kepustakaan dan dokumentasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah dari Candi Sumberawan memiliki beberapa versi yang menjelaskan asal-usul nama 'Sumberawan'. Salah satunya berasal dari nama dusun setempat, 'Dusun Sumberawan'. Versi lainnya yakni ditemukannya oleh masyarakat lokal saat mencari sumber mata air di jam 11 siang, yang dalam bahasa Jawa disebut 'awan'. Versi lain mengaitkan nama dengan kata 'rawan', yang berarti anker atau wingit dalam bahasa Jawa.

Sejarah Candi Sumberawan berawal dari

ditemukannya sumber mata air, yang digunakan untuk mensucikan prajurit kerajaan Singosari. Menurut kitab 'Negarakertagama', tempat ini, yang dikenal sebagai 'Kasuranggan', menjadi persinggahan Raja Hayamwuruk dari Majapahit. Candi ini kemudian dibangun pada abad ke-14 hingga ke-15. Sumber air di tempat ini diyakini memiliki sifat sakral, dengan dua sumber utama: Kahuripan dan Kamulyan, yang dipercayai memiliki kekuatan penyembuhan dan membawa keberuntungan.

Sejarah menjelaskan bahwa Candi Sumberawan dibangun di atas sumber mata air untuk mengubahnya menjadi air suci, mirip dengan mitologi tentang 'Samudramantana' dalam bahasa Sanskerta. Ritual umum di sini termasuk memutar candi tujuh kali, dengan variasi 'Pradaksina' dan 'Prasawya', yang dilakukan untuk pemujaan kepada Tuhan dan leluhur.

Candi Sumberawan memiliki luas wilayah inti 50x50m² dan luas total 2 hektar. Bangunan candinya memiliki dimensi 6,25m x 5,25m. Pemugaran dilakukan dua kali, dengan beberapa kendala teknis pada pemugaran bagian puncak pada tahun 1904 dan 1937.

Candi Sumberawan sebagai satu-satunya candi berbentuk stupa di Jawa Timur dibuka pada tahun 2016. Pengelolaannya melibatkan dinas perhutani, LMDH, dan dinas cagar budaya. Dari penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis pada daya tarik wisata Candi Sumberawan bahwasannya masih di tahap keterlibatan (Involment) dalam Tourism Area Life Cycle (TALC), dengan peningkatan kunjungan signifikan dari 2019 hingga 2022, meskipun terdapat penurunan tajam pada 2020 akibat pandemi COVID-19. Pemerintah dan masyarakat lokal berperan aktif dalam pengembangan dan promosi pariwisata Candi Sumberawan, meskipun masih dihadapi beberapa keterbatasan.

Tabel 1. Data Kunjungan Wisatawan Pada Daya Tarik Wisata Candi Sumberawan

Tahun	Jumlah Kunjungan Wisatawan
2019	9.742
2020	1.857
2021	19.292
2022	21.399

Sumber: Dinas Perhutani Kota Malang Tahun 2023

Berikut ini akan dijelaskan secara lebih terperinci mengenai daya tarik wisata Candi Sumberawan dari aspek 4 komponen penting produk pariwisata.

Produk komponen pariwisata yang pertama ada *attraction* (atraksi). Atraksi yang bisa dilakukan pada daya tarik wisata Candi Sumberawan terutama dalam aspek sejarahnya

yakni menikmati keindahan stupa Candi Sumberawan itu sendiri. Stupa Candi Sumberawan merupakan ciri khas utama dan satu-satunya bangunan stupa di Jawa Timur. Dengan keindahannya, candi ini menawarkan pengalaman mengagumi arsitektur dan seni sejarahnya. Selain itu, stupa ini masih aktif sebagai tempat pemujaan bagi umat Buddha, menambah dimensi spiritual bagi wisatawan.

Atraksi yang kedua adalah mengikuti upacara dan event yang diselenggarakan oleh daya tarik wisata Candi Sumberawan. Candi Sumberawan mengadakan upacara keagamaan seperti Upacara Waisak dan upacara adat seperti Festival Tirta Amarta Sari, tidak hanya itu saja festival budaya seperti festival budaya Kagungan menjadi salah satu atraksi pada Daya Tarik Wisata Candi Sumberawan.

Atraksi wisata ketiga yang sudah diimplementasikan kedalam aspek sejarah yakni berfoto dengan objek-objek bersejarah. Wisatawan dapat mengambil foto dengan latar belakang Candi Sumberawan dan dua mata air suci di sekitarnya. Kegiatan ini tidak hanya mengabadikan momen, tetapi juga memberikan pengalaman yang mendalam tentang sejarah dan budaya tempat tersebut.

Atraksi wisata keempat yakni wisatawan bisa melakukan ritual pada dua mata air suci di Candi Sumberawan memungkinkan wisawatan untuk lebih memahami dan menghargai tradisi serta kepercayaan yang ada.

Produk komponen pariwisata selanjutnya ada *amenity* (fasilitas). Fasilitas adalah faktor penting dalam pariwisata, mempengaruhi kenyamanan dan pengalaman wisatawan. Pada daya tarik wisata Candi Sumberawan, tersedia toilet, kamar ganti, dan area kafetaria untuk istirahat dan menikmati makanan lokal. Penginapan seperti Omah Gayeng Singosari Villa tersedia di dekat daya tarik wisata, serta fasilitas klinik dan musholla juga tersedia untuk kenyamanan dan keamanan wisatawan.

Produk komponen pariwisata ketiga ada *accessibility* (aksesibilitas). Akses menuju Candi Sumberawan cukup sulit karena terletak di daerah hutan dengan jalur pedesaan. Jalanan menuju candi cukup jauh dari pusat kota dan relatif kecil, memerlukan perhatian ekstra saat berkendara. Jalur ini telah diaspal dengan baik sehingga dapat dilalui oleh kendaraan dua maupun empat roda.

Aksesibilitas transportasi umum menuju Candi Sumberawan sangat terbatas karena lokasinya yang jauh dari pusat kota. Tidak ada pilihan angkutan umum yang khusus menuju candi, sehingga wisatawan harus mengandalkan kendaraan pribadi atau menyewa kendaraan untuk mencapai tempat tersebut.

Produk komponen pariwisata selanjutnya

ancillary (pelayanan tambahan. Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) atau Pokdarwis Desa Toyomarto memiliki peran penting dalam pengelolaan dan pemeliharaan Candi Sumberawan. Mereka menjalankan tugas-tugas yang ditentukan oleh dinas pariwisata dan perhutani untuk menjaga kelestarian serta potensi wisata candi tersebut. Masyarakat lokal juga aktif dalam kegiatan pariwisata sebagai penyedia makanan dan minuman di area kafetaria serta sebagai penjaga tiket masuk candi.

Fasilitas pendukung seperti pusat informasi dan papan informasi di sekitar Candi Sumberawan juga memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman wisatawan tentang sejarah dan budaya candi tersebut. Pusat informasi memberikan informasi mendalam tentang sejarah, arsitektur, dan makna budaya candi, sementara papan informasi memberikan penjelasan tentang bagian-bagian candi.

Pengembangan daya tarik wisata sejarah Candi Sumberawan memerlukan strategi yang matang untuk mengoptimalkan potensi dan menangani tantangan yang ada. Analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*) menjadi alat penting dalam merancang pendekatan tersebut.

Strengths (Kekuatan)

- 1) Satu-satunya Candi yang berbentuk Stupa di Jawa Timur.
- 2) Diadakannya berbagai upacara dan acara budaya ataupun sejarah setempat.
- 3) Menikmati produk lokal.
- 4) Menikmati sumber mata air.
- 5) Konservasi yang sangat baik dalam menjaga warisan sejarah

Weaknesses (Kelemahan)

- 1) Lokasi yang jauh dari pusat kota dan kurangnya mobilitas.
- 2) Keterbatasan fasilitas pendukung.
- 3) Kurangnya promosi pada wisata sejarah.
- 4) Rendahnya tingkat partisipasi aktif dari masyarakat.

Opportunities (Peluang)

- 1) Lokasi yang berdekatan dengan daya tarik wisata sejarah lainnya.
- 2) Kolaborasi dan kerjasama dengan institusi pendidikan.
- 3) Meningkatnya angka keinginan untuk berwisata.

Threats (Ancaman)

- 1) Potensi kerusakan situs bersejarah.
- 2) Persaingan antara daya tarik wisata sejarah disekitarnya.

3) Masuknya budaya asing terhadap budaya masyarakat.

Dalam upaya yang mendalam untuk mengembangkan daya tarik wisata sejarah Candi Sumberawan, langkah utama yang akan dilakukan adalah merumuskan strategi-strategi yang terperinci, yang didasarkan pada analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) yang sudah dikaji oleh penulis sebelumnya.

Adapun beberapa strategi yang dapat diterapkan, yakni yang pertama ada strategi I SO (*Strengths and Opportunities*). Salah satu Strategi SO adalah memperkuat promosi *storynomics* sebagai satu-satunya stupa di Jawa Timur. Strategi pengembangan daya tarik wisata Candi Sumberawan memanfaatkan statusnya sebagai satu-satunya bangunan stupa di Jawa Timur menggunakan pendekatan *storynomics* yang digunakan untuk memperkuat promosi dengan fokus pada narasi sejarah, budaya, dan cerita menarik seputar candi. Promosi dilakukan melalui berbagai media sosial seperti facebook, instagram, X, tiktok untuk menjangkau pasar generasi Z, dengan konten visual yang menonjolkan keunikan dan sejarah Candi Sumberawan, serta pembentukan tim khusus ahli pemasaran dan desain grafis untuk meningkatkan efektivitas promosi.

Strategi SO selanjutnya adalah mengembangkan program kalender acara-acara seni dan budaya lokal. Hal ini melibatkan pengembangan kalender resmi acara seni dan budaya lokal di Candi Sumberawan untuk meningkatkan daya tarik wisata. Pengembangan kalender ini akan mencakup festival seni, pameran budaya, dan pertunjukan tradisional, adanya kalender resmi ini akan memudahkan wisatawan karena terdapat jadwal yang lebih tersusun terkait penyelenggaraan acara seni dan budaya lokal di daya tarik wisata Candi Sumberawan. Kolaborasi dengan seniman lokal, komunitas budaya, dan pihak swasta akan dilakukan untuk menyelenggarakan acara yang menarik minat wisatawan dan memberikan pengalaman sejarah yang berkesan.

Menyediakan program promosi tentang kuliner lokal menjadi salah satu program strategi SO. Strategi ini fokus pada pengembangan kuliner lokal di Candi Sumberawan dengan kolaborasi bersama institusi pendidikan, terutama melalui keterlibatan mahasiswa. Mahasiswa akan menjadi fasilitator dalam program workshop untuk masyarakat lokal, memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang promosi kuliner lokal, termasuk teknik pemasaran dan penggunaan media sosial. Meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat lokal dalam

mempromosikan kuliner lokal merupakan langkah dalam memberdayakan mereka secara ekonomi.

Strategi SO lainnya adalah mengembangkan program paket wisata spiritual. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dan memperkuat aspek sejarah Candi Sumberawan melalui pengembangan program paket wisata sejarah dan spiritual. Program ini menyoroti aktivitas ritual dan nilai-nilai spiritual dari dua mata air suci di candi tersebut. Dilengkapi dengan panduan khusus, interaksi langsung dengan ahli sejarah, dan juru kunci, program ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan apresiasi wisatawan terhadap aktivitas ritual, khususnya bagi mereka yang mencari pengalaman wisata yang bermakna secara spiritual.

Strategi II WO (*Weaknesses and Opportunities*) yang pertama adalah melibatkan masyarakat lokal dalam peningkatan fasilitas, sarana dan prasarana yang masih kurang memadai. Kelemahan Candi Sumberawan adalah kurangnya fasilitas yang memadai. Strateginya adalah melibatkan masyarakat lokal dalam perbaikan dan peningkatan fasilitas, seperti akses, toilet umum, dan penerangan. pengelolaan fasilitas, kebersihan, dan keramahan dalam melayani wisatawan dapat mengaktifkan partisipasi masyarakat lokal untuk berkontribusi secara positif terhadap pengalaman wisatawan saat mengunjungi daya tarik wisata Candi Sumberawan. Melibatkan masyarakat lokal dalam perencanaan, pengembangan fasilitas dapat menciptakan rasa memiliki dan memberikan lapangan kerja, serta memastikan pengembangan sesuai dengan aspirasi masyarakat lokal.

Strategi WO selanjutnya yakni, membangun program yang dapat mengaktifkan partisipasi masyarakat. Untuk memaksimalkan partisipasi masyarakat, penting untuk mengembangkan program yang melibatkan mereka. Strateginya adalah mengadakan pertemuan dengan pokdarwis dan masyarakat lokal untuk mendengarkan aspirasi mereka, menyusun program partisipatif seperti workshop dan pembelajaran *tour guide* oleh warga lokal, serta kegiatan budaya yang melibatkan masyarakat. Melibatkan masyarakat dalam program donasi atau *crowdfunding* untuk pemeliharaan dan pengembangan candi juga merupakan strategi efektif dalam mengaktifkan partisipasi mereka dalam upaya konservasi.

Selain itu strategi SO juga berperan dalam menghadirkan promosi program tur edukatif wisata sejarah untuk para pelajar atau tur khusus bagi penggemar sejarah dan budaya. Strategi promosi melalui kolaborasi dengan institusi pendidikan meliputi program tur edukatif sejarah yang berkolaborasi dengan sekolah dan perguruan tinggi. Program ini disesuaikan dengan kurikulum

pendidikan lokal untuk menciptakan pengalaman wisata yang edukatif dan menarik. Memberikan materi edukasi yang menarik dan interaktif dapat menjadi daya dukung dari pembelajaran sejarah dari daya tarik wisata Candi Sumberawan. Dengan dukungan lainnya seperti halnya teknologi *virtual reality* akan memberikan pengalaman pembelajaran yang menarik dan pastinya akan menarik minat kunjungan wisatawan.

Strategi III ST (*Strengths and Threats*) adalah pendekatan dalam perencanaan strategis yang bertujuan untuk memanfaatkan kekuatan internal yang dimiliki oleh Candi Sumberawan, untuk mengatasi ancaman eksternal yang mungkin muncul. Salah satu strategi ST adalah pengembangan paket wisata sejarah yang lebih terpadu dengan daya tarik wisata sejarah disekitarnya. Untuk mengatasi ancaman persaingan dengan daya tarik wisata sejarah di sekitarnya, strategi utama yang dapat diterapkan adalah pengembangan paket wisata sejarah yang lebih terpadu dengan daya tarik wisata sejarah di sekitar daya tarik wisata Candi Sumberawan. Paket wisata terpadu ini bisa berkolaborasi dengan daya tarik wisata Candi Singosari, Museum Singosari, Pertirtaan Watu Gede, dan Sumber Nagan. Strategi untuk menyusun program perjalanan yang merata di setiap daya tarik wisata sejarah ini akan dipastikan bahwasannya distribusi wisatawan merata di berbagai situs bersejarah, dan bisa mengurangi angka persaingan dari setiap daya tarik wisata sejarah di sekitar Candi Sumberawan.

Peningkatkan keamanan dengan mengontrol tindakan pelaku wisata menjadi strategi ST kedua. Memberikan edukasi kepada wisatawan tentang etika berkunjung dan pentingnya menjaga kebersihan situs bersejarah. Hal ini dapat dilakukan melalui papan informasi, panduan wisata, atau video pengantar sebelum memsauki daya tarik wisata ataupun disebarluaskan melalui media sosial ataupun media lainnya. Mengembangkan peraturan dan batasan yang jelas tentang aktivitas yang diperbolehkan pada daya tarik wisata sejarah Candi Sumberawan, seperti larangan merusak lingkungan di sekitar daya tarik wisata ataupun mengambil bagian dari situs Candi Sumberawan. Dari adanya pemberian edukasi dan pengawasan yang ketat akan membantu menjaga daya tarik wisata Candi Sumberawan dari kerusakan-kerusakan yang akan terjadi.

Strategi IV WT (*Strengths and Weaknesses*) adalah pendekatan yang bertujuan untuk mengurangi dampak dari kelemahan internal (*Weaknesses*) dan menghindari potensi ancaman eksternal (*Threats*). Salah satu strategi WT yakni, melakukan kerjasama dengan pihak terkait untuk meningkatkan aksesibilitas. Strategi ini merupakan langkah strategis yang bertujuan untuk mengatasi

hambatan akses yang mungkin dihadapi oleh wisatawan dalam mengunjungi daya tarik wisata. Bekerja sama dengan pemerintah, travel agent, dan pihak swasta. Pemerintah daerah dan swasta dapat memberikan dukungan dalam perbaikan jalan dan penambahan transportasi umum menuju daya tarik wisata.

Selain itu, informasi terkait transportasi umum menuju daya tarik wisata yang jelas dan terperinci merupakan hal yang sangat penting untuk memberikan panduan kepada wisatawan yang ingin berkunjung ke daya tarik wisata sejarah Candi Sumberawan. Strategi seperti perpanjangan jam operasional transportasi umum pada setiap acara khusus atau kegiatan malam hari yang diadakan pada daya tarik wisata sejarah Candi Sumberawan juga pastinya mempermudah wisatawan untuk berkunjung, hal ini bisa didukung dengan kerjasama melalui travel agent untuk memberikan informasi terkait ketersediaan transportasi umum, jadwal transportasi maupun kegiatan-kegiatan khusus.

Dengan strategi pengembangan program preservasi budaya dan pendidikan masyarakat lokal untuk melindungi, memelihara, dan mempertahankan warisan budaya dari Candi Sumberawan. Melalui berbagai kegiatan seperti seminar, pelatihan dan program edukasi. Strategi ini bertujuan untuk menciptakan kesadaran dan keaktifan partisipasi yang lebih tinggi di kalangan masyarakat terhadap kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki oleh masyarakat lokal dan daya tarik wisata Candi Sumberawan itu sendiri. Pemerintah bisa mendukung masyarakatnya melalui pelatihan seni lokal, dan hasil kerajinan maupun kuliner khas daerah, hal ini tidak hanya mendukung pelestarian praktik-praktik budaya dan sejarah, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi lokal. Untuk program edukasi dapat difokuskan pada sekolah-sekolah setempat khususnya pada desa Toyomarto, program edukasi tersebut dapat diimplementasikan kedalam kurikulum tentang sejarah dan budaya lokal dalam pembelajaran formal serta menyelenggarakan kunjungan lapangan ke Candi Sumberawan.

Tabel 2. Matriks SWOT Daya Tarik Wisata Sejarah Candi Sumberawan

	Strengths (S)	Weaknesses (W)
	1. Satu-satunya Candi yang berbentuk Stupa di Jawa Timur.	1. Lokasi yang jauh dari pusat kota dan kurangnya mobilitas.
	2. Diadakannya berbagai upacara dan acara budaya	2. Keterbatasan fasilitas pendukung.

	<p>ataupun sejarah setempat.</p> <ol style="list-style-type: none"> Menikmati produk lokal. Menikmati sumber mata air. Konservasi yang sangat baik dalam menjaga warisan sejarah. 	<ol style="list-style-type: none"> Kurangnya promosi pada wisata sejarah. Rendahnya tingkat partisipasi aktif dari masyarakat.
<p>Opportunities (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> Lokasi yang berdekatan dengan daya tarik wisata sejarah lainnya. Kolaborasi dan kerjasama dengan institusi pendidikan. Meningkatkan angka keinginan untuk berwisata. 	<p>Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> Memperkuat promosi storynomics sebagai satu-satunya stupa di Jawa Timur menggunakan. Mengembangkan program kalender acara-acara seni dan budaya lokal. Menyediakan program promosi tentang kuliner lokal. Mengembangkan program paket wisata spiritual. 	<p>Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> Melibatkan masyarakat lokal dalam peningkatan fasilitas, sarana dan prasarana yang masih kurang memadai. Membangun program yang dapat mengaktifkan partisipasi masyarakat. Menghadirkan program tur edukatif wisata sejarah untuk para pelajar atau tur khusus bagi penggemar sejarah dan budaya.
<p>Threats (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> Potensi kerusakan situs bersejarah. Persaingan antara daya tarik wisata sejarah disekitarnya. Masuknya budaya asing terhadap budaya masyarakat 	<p>Strategi ST</p> <ol style="list-style-type: none"> Pengembangan paket wisata sejarah yang lebih terpadu dengan daya tarik wisata sejarah disekitarnya. Meningkatkan keamanan dengan mengontrol tindakan pelaku wisata. 	<p>Strategi WT</p> <ol style="list-style-type: none"> Melakukan kerjasama dengan pihak terkait untuk meningkatkan aksesibilitas. Membuat program preservasi budaya dan pendidikan masyarakat lokal.

IV.PENUTUP

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis bisa ditarik kesimpulan bahwasannya, daya tarik wisata sejarah Candi Sumberawan masih berada pada tahap keterlibatan (*Involvement*) dengan peningkatan kunjungan wisatawan dan beberapa partisipasi masyarakat lokal yang mulai aktif. Atraksi yang dimiliki menikmati keindahan stupa Candi Sumberawan, mengikuti upacara agama dan event budaya maupun adat, berfoto dengan objek bersejarah, melakukan ritual. Fasilitas seperti toilet, kafetaria, akomodasi penginapan, klinik 24 jam, dan musholla tersedia pada daya tarik wisata Candi Sumberawan. Aksesibilitas menuju Candi Sumberawan merupakan jalan pedesaan dan masih kurangnya penerangan di malam hari. Sarana transportasi umum sangat terbatas. Salah satu pelayanan tambahan yakni adanya kelembagaan terkait partisipasi aktif masyarakat melalui organisasi bernama LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan). Pelayanan tambahan lainnya yakni adanya papan informasi yang terdapat di sekitar Candi Sumberawan.

Dalam upaya mengembangkan daya tarik wisata Candi Sumberawan, berbagai strategi telah dirumuskan berdasarkan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) yang mendalam. Strategi I SO promosi cerita sejarah Candi Sumberawan berbasis narasi storynomics di media sosial. Strategi selanjutnya yakni pengembangan kalender acara seni dan budaya lokal serta penguatan kuliner lokal melalui kolaborasi dengan institusi pendidikan. Program paket wisata sejarah dan spiritual dengan menyoroti aktivitas ritual dan menikmati dua mata air suci di Candi Sumberawan. Strategi II WO melibatkan partisipasi masyarakat lokal dalam peningkatan fasilitas, pelatihan, dan donasi/*crowdfunding* untuk pemeliharaan candi, serta pengembangan program tur edukatif wisata sejarah. Strategi III ST pengembangan paket wisata sejarah yang terpadu, mencakup destinasi sekitarnya seperti Candi Singosari, Museum Singosari, Pertirtaan Watu Gede, dan Sumber Nagan. Untuk menghindari perilaku wisatawan yang dapat merusak situs bersejarah strateginya yakni, memberikan edukasi panduan wisata sejarah secara langsung atau melalui media sosial. Strategi IV WT menekankan kerjasama dengan pihak terkait untuk meningkatkan aksesibilitas terkhusus pada transportasi umum menuju daya tarik wisata, serta fokus program preservasi budaya dan pendidikan masyarakat lokal.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis berikut adalah beberapa saran yang bisa menjadi sebuah masukan bagi

beberapa pihak. Saran yang bisa diberikan terfokus pada kondisi eksisting daya tarik wisata Candi Sumberawan yakni, pemerintah daerah perlu memprioritaskan perbaikan aksesibilitas menuju daya tarik wisata Candi Sumberawan, seperti penambahan penerangan pada jalan menuju daya tarik wisata, serta perbaikan fasilitas seperti penyediaan lahan parkir yang memadai, dan peningkatan fasilitas umum seperti toilet. Mengingat aksesibilitas yang terbatas, Pengelola daya tarik wisata Candi Sumberawan perlu bekerja sama dengan pihak terkait guna menyediakan opsi transportasi umum yang lebih mudah dijangkau oleh wisatawan.

Saran yang bisa diberikan terfokus pada strategi pengembangan daya tarik wisata Candi Sumberawan yakni, pemerintah daerah dapat mendukung dengan memberikan bantuan teknis maupun sumber daya lainnya untuk pengembangan daya tarik wisata yang lebih efektif. Pengelola perlu mengoptimalkan strategi pengembangan yang sudah dikaji agar dapat meningkatkan keberlanjutan daya tarik wisata Candi Sumberawan. Dengan mengintegrasikan berbagai aspek dari strategi yang telah direncanakan, pengelola dapat menciptakan pengalaman wisata yang lebih menyeluruh dan menarik minat wisatawan untuk berkunjung dengan tetap menjaga keaslian dan nilai sejarah Candi Sumberawan, sambil memastikan kesejahteraan ekonomi dan sosial bagi masyarakat lokal.

Saran bagi masyarakat lokal yakni, masyarakat perlu aktif terlibat dalam pengembangan daya tarik wisata Candi Sumberawan. Seperti halnya, melibatkan partisipasi dalam perbaikan fasilitas, pembersihan lingkungan, dan penyediaan produk atau layanan yang dapat menarik wisatawan. Dengan berkontribusi positif terhadap daya tarik wisata, masyarakat lokal dapat meningkatkan potensi ekonomi mereka sendiri.

Saran untuk penelitian selanjutnya yakni, dapat difokuskan pada analisis dampak dari penerapan strategi-strategi yang diusulkan untuk mengembangkan daya tarik wisata Candi Sumberawan. Penelitian tersebut melibatkan pengumpulan data yang lebih rinci tentang pertumbuhan jumlah wisatawan, dan dampak ekonomi pada masyarakat lokal. Pada penelitian selanjutnya dapat memeriksa dampak sosial dan budaya dari pengembangan daya tarik wisata ini pada masyarakat lokal. Hal ini termasuk perubahan dalam gaya hidup, nilai-nilai, dan interaksi sosial di antara masyarakat lokal sebagai akibat dari peningkatan aktivitas pariwisata. Data mengenai dampak positif dan negatif ini dapat membantu dalam merancang program-program yang lebih efektif untuk meminimalkan dampak negatif dan

memaksimalkan manfaat positif bagi masyarakat lokal.

DAFTAR PUSTAKA/REFERENSI

- Qodriyatun, Sri Nurhayati. 2018. Implementasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Di Karimunjawa. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, Vol. 9, No. 2
- Prathama, Ananta, dkk. 2020. Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Dalam Prespektif Lingkungan (Studi Kasus Wisata Alam Waduk Gondang Di Kabupaten Lamongan). *Jurnal Sosial Ekonomi dan Politik*, Vol. 1, No. 3.
- Ishak, W., Ahmadin, A., & Najamuddin, N. 2020. Pesona Objek Wisata Sejarah di Kabupaten Sinjai. *Pusaka: Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event*, Vol. 2, No. 2.
- Hamzah, Faizal, dkk. 2021. Analisis Strategi Pengembangan Situs Cagar Budaya Gunung Padang Sebagai Destinasi Wisata Budaya. *Jurnal Media Wisata*, Vol. 19, No. 1.
- Soka, Hironimus, dkk. 2021. Analisis Kesesuaian Lahan Lanskap Candi Sumberawan Sebagai Objek Wisata Sejarah di Singosari Kabupaten Malang. *Jurnal Arsitektur Lansekap*, Vol. 7, No. 2.
- Firsty, Ophelia & Ida Ayu Suryasih. 2019. Strategi Pengembangan Candi Muaro Jambi Sebagai Wisata Religi. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, Vol. 7, No. 1.
- Titisari, Ema. Y., dkk. 2017. Intangible Cultural Heritage Candi Sumberawan dalam Perspektif Kosmologi. *Prosiding Seminar Heritage*